

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada pendapat bahwa penelitian tindakan kelas mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses dan hasil pengajaran yang terjadi pada siswa (Hopkins dalam sariyah 2003 : 30).

Adapun alasan peneliti menggunakan metode ini karena penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran yang bersifat individual dan luwes. Guru sebagai peneliti harus memahami benar permasalahan yang dihadapi. Penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat PTK (Guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaan untuk mengukur tingkat keberhasilan.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam menemukan cara mengoperasikan hitung campur dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

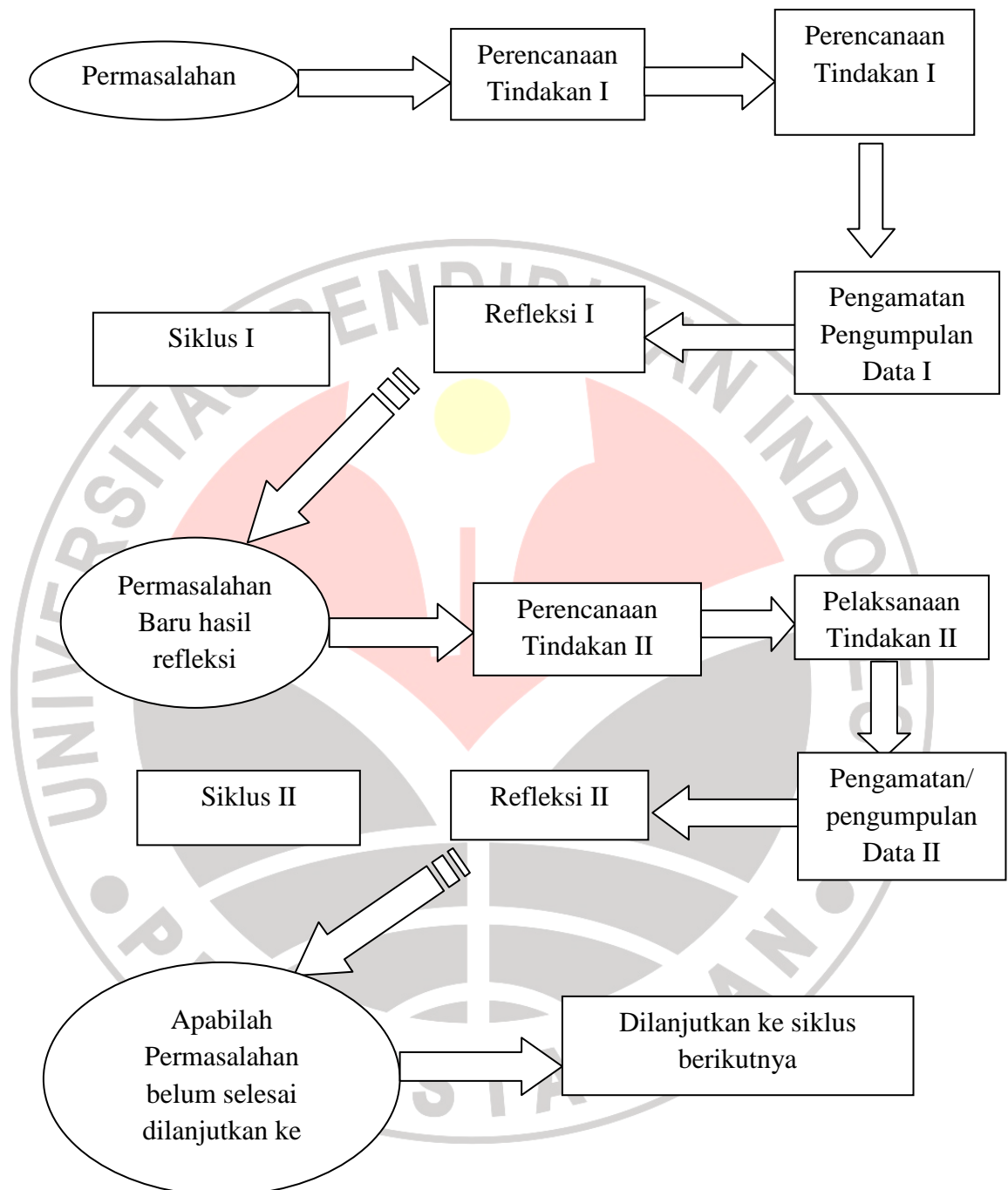
Tujuan utama dalam penelitian adalah perubahan perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa pada proses belajar mengajar di kelas II SDN 11 Lembang. Penelitian tindakan kelas hakekatnya adalah penelitian yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mendapatkan suatu keadaan yang lebih baik lagi dibandingkan keadaan sebelumnya. (Depdiknas, 2005 : 55).

Penelitian akan dilakukan terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus atau tindakan terdiri dari empat tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi dan Refleksi.

B. Disain Intervensi Tindakan

Disain penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu rancangan memecahkan masalah, kemudian disusun sebuah modifikasi dalam bentuk rangkaian tindakan, pengamatan dan refleksi lagi, begitu seterusnya membentuk sebuah siklus seperti gambar di bawah ini.

SIKLUS INTERVENSI TINDAKAN



Bagan 1. Model alur Pelaksanaan Tindakan dalam PTK Model Stephen Kemmis.¹

Adaptasi dari Agustina Fiolenda Yarollo 2010.

C. Prosedur Penelitian

Secara rinci penelitian tindakan kelas untuk setiap siklus dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I
- b. Menyampaikan tujuan yang ingin di capai, yang di tuangkan dalam indikator pembelajaran matematika tentang Operasi Hitung Campur.
- c. Menyiapkan alat/media pembelajaran yang dilakukan saat berlangsungnya pembelajaran matematika tentang “Operasi Hitung Campur”.
- d. Merencanakan metode pembelajaran yang akan digunakan saat berlangsungnya penelitian.
- e. Menyiapkan lembar pengamatan atau observasi untuk pembelajaran atau penelitian.
- f. Membuat alat evaluasi untuk melihat pemahaman konsep siswa terhadap materi “Operasi Hitung Campur “ yang baru diajarkan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan dua orang kolaborator yang membantu pelaksanaan penelitian ini, yaitu dari dosen luar biasa dan teman sejawat sebagai pengamat atau observer. Kegiatan dalam melaksanakan skenario pembelajaran matematika tentang Operasi

Hitung Campur dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Konstruktivisme (*Constructivism*) merupakan landasan berpikir filosofi pendekatan CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekoyong-koyong.
- b. Menemukan (*Inquiry*) merupakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri.
- c. Bertanya (*Questioning*) merupakan strategi utama pembelajaran CTL bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan siswa.
- d. Masyarakat belajar (*Learning Community*) menyarankan hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain.
- e. Pemodelan (*Modeling*) maksudnya dalam pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. Model itu bisa cara mengoperasikan sesuatu.
- f. Refleksi (*Reflection*) adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan dimasa yang lalu. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima.

g. Penilaian sebenarnya (*Authentic assessment*) adalah porses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.

3. Pengamatan atau Observasi

Observasi merupakan rekaman yang tertera pada saat kejadian atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam tahap penelitian ini, mengobservasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan untuk mengamati kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika tentang Operasi Hitung Campur yang menggunakan pembelajaran kontekstual (CTL) dan kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran. Disamping itu untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya, serta untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang di harapkan, yakni meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Reflksi

Setelah peneliti melakukan proses belajar mengajar, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data hasil observing, baik peneliti maupun tim peneliti bersama-sama melakukan refleksi (merenungkan kembali proses belajar mengajar yang telah dilakukan) dan dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Dari hasil observasi, guru dapat melihat gambaran umum mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Keseluruhan data yang diperoleh dari siklus ini

akan dijadikan perbandingan dan dasar dalam merencanakan siklus selanjutnya.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Objek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan diadakan di SDN 11 Lembang, Kabupaten Bandung Barat untuk mata pelajaran Matematika kelas II.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua tahun ajaran 2010-2011, yaitu pada bulan Februari sampai dengan Mei 2011. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

E. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 11 Lembang, Kabupaten Bandung Barat, dengan jumlah siswa 39 orang. Pertimbangan mengambil subyek penelitian tersebut adalah, dimana perkembangan siswa kelas II sangat cocok dengan metode *Contextual Teaching and learning (CTL)* dalam pembelajaran Matematika.

F. Bahan Pembelajaran,

Bahan pembelajaran yang disampaikan pada siswa kelas II SDN XI Lembang adalah berupa:

1. Soal-soal matematika yang berhubungan dengan operasi hitung campuran yang berkaitan dengan masalah yang dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari / sesuai dengan konteks kehidupan nyata.
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) terdapat pada lampiran.
3. Angket yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada minat/sikap siswa terhadap proses pembelajaran kontekstual.

G. Instrumen Penelitian

Setiap kegiatan penelitian sudah pasti memerlukan data yang baik, benar dan lebih akurat. Oleh karena itu, dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas menggunakan instrument sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Observasi merupakan rekaman yang tertera pada saat kejadian atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas. Indikator yang termuat dalam lembar pengamatan ini adalah :

- a) Mau mendengarkan pendapat orang lain.
- b) Mau bekerja sama
- c) Mampu mengungkapkan pendapat.
- d) Tidak mengganggu dan mampu mengendalikan

Keberanian menjawab, bertanya, konsentrasi dalam menyimak penjelasan guru, bekerja sama dalam kelompok, menyelesaikan soal-soal matematika tentang operasi hitung campur.

2. Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa digunakan untuk mengetahui keberhasilan kerja siswa dalam pembelajaran melalui kerja kelompok.

3. Lembar Formatif atau tes

Lembar formatif merupakan alat pengumpulan data dari setiap siswa secara individu tentang hasil proses pembelajaran. Namun secara garis besarnya bentuk evaluasi yang diberikan kepada siswa itu adalah tes objektif. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman siswa terhadap hasil proses belajar.

4. Angket

Angket adalah sekumpulan pertanyaan atau pernyataan yang harus dilengkapi oleh responden dengan memilih jawaban atau menjawab pertanyaan melalui jawaban yang sudah disediakan atau melengkapi kalimat dengan cara mengisi.

H. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data daftar cocok yang dijadikan daftar berisi subyek dan aspek-aspek yang diamati. Data dihimpun langsung peneliti yang disusun secara sistematis agar didapat kemudahan untuk mencatat kejadian penting walaupun kecil. Data diperoleh dengan mempergunakan lembar pengamatan dan tes objektif tentang operasi hitung campur.

1. Melalui observing langsung yakni observasi untuk pengambilan data dengan mengumpulkan data melalui pengamatan langsung secara sistematis mengenai permasalahan di teliti dengan menggunakan lembar pengamatan dan catatan pengamatan. Observasi yang akan di tujukan kepada guru di lakukan observer.
2. Dokumentasi (berupa foto kegiatan dalam pembelajaran yang di ambil saat proses kegiatan berlangsung sebagai data yang mendukung akan menguatkan data-data yang lain.
3. Tes, yang dilakukan pada akhir pembelajaran (post tes) yakni memperoleh data hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Tindak lanjut dari upaya memaknai, menafsirkan, dan menginterpretasikan data yang sudah diperiksa berdasarkan validasi kajian teoritik dan kajian empirik serta refleksi guru selama proses penelitian, maka hasil tersebut digunakan untuk kepentingan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Untuk menghitung prosentase hasil belajar dalam hal ini meningkatkan hasil belajar siswa peneliti menggunakan rumus.

$$P = f/t \times 100\%$$

P = probabilitas yang akan terjadi

f = besarnya kemungkinan/ skor yang diperoleh

t = Jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa

100 = Prosentase seluruh jumlah kemungkinan

Contoh :

(f) jumlah skor yang diperoleh dari 35 siswa adalah 3500

(t) Jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 4400

$$\begin{aligned} P &= f / t \times 100 \% \\ &= 3500 / 4400 \times 100 \% \\ &= 79,5 \% \end{aligned}$$

Jadi, hasil belajar siswa pada topik operasi hitung campuran pada akhir penelitian adalah 79,5%.

1. Menghitung presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus:

$$TB = \frac{\sum s \geq 60}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

$\sum s \geq 60$ = jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih besar dari atau sama dengan 64.

n = Banyak siswa

100 % = Bilangan tetap

TB = Ketuntasan Belajar

